# PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN TEKS SURAT PRIBADI DAN SURAT DINAS KELAS VII MTSN 3 SOLOK SELATAN

**Melda Yunita Putri[1], Abdurahman[2]**

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : meldayp8@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan jenis media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas. *Kedua*, mendeskripsikan proses penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas. *Ketiga*, mendeskripsikan kendala penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah jenis media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas, proses penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas, dan kendala penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan validitas isi (*content validity*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan sajian data. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk kuesioner. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ditemukan tiga hal. *Pertama*, jenis media pembelajaran yang digunakan guru sudah beragam dan disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa, yaitu menggunakan media visual, media cetak, media nyata, dan media komputer dengan presentase 89%. *Kedua*, proses penggunaan media pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang oleh guru dengan mempertimbangkan materi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran dengan presentase 91%. *Ketiga*, kendala penggunaan media pembelajaran terdiri dari sarana prasarana, sumber daya teknologi, alokasi biaya, dan alokasi waktu dengan presentase 57%.

**Kata Kunci :** *Penggunaan, Media Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Teks Surat Pribadi, Surat Dinas*

## PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Widyastuti (2022) menyatakan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memperhatikan potensi dan bakat alami yang dimiliki oleh setiap siswa karena memberikan kebebasan dan kenyamanan dalam proses belajar bagi siswa. Pada Kurikulum Merdeka, guru juga diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar (Fitriani & Alfiansyah, 2023). Pendekatan ini diterapkan guna mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhannya karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama (Mahfudz, 2023). Salah satunya adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kemajuan teknologi (Ramdhani, 2024).

Disampaikan Kemendikbudristek bahwa dalam pembuatan produk atau konten media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran meliputi penggunaan video edukasi, pembelajaran berbasis audio, multimedia interaktif, teknologi *Virtual Reality* (VR), dan *Augmented Reality* (AR). Penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks surat pribadi dan surat dinas (Cahyani, 2017). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, generasi saat ini, yang sering disebut sebagai generasi Z atau alpha, sudah terbiasa hidup dan berinteraksi dengan teknologi (Firmansyah & Humaidi, 2022).

Menurut Sari (2024) media pembelajaran sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan berdampak positif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Lebih lanjut, Sari mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dapat menciptakan suasana yang lebih menarik, menyenangkan, dan lebih interaktif. Haptanti (2024) juga memaparkan hadirnya berbagai media pembelajaran digital berdampak pada semakin beragam dan menarik cara siswa belajar dan memahami Bahasa Indonesia. Terlebih lagi, pelajaran Bahasa Indonesia sendiri mencakup banyak istilah dan materi yang cukup kompleks yang terkadang membuat siswa kesulitan untuk memahaminya. Melalui bantuan media, hal-hal semacam itu dapat diminimalisasi.

Senada dengan itu, Rahmawati & Latifah (2023) lebih spesifik memaparkan beberapa manfaat setelah penggunaan media pembelajaran dalam materi teks surat pribadi dan surat dinas, yaitu siswa mengalami peningkatan fokus belajar, hasil belajar yang lebih baik, motivasi yang meningkat, pemahaman yang lebih mendalam, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, bagi guru, manfaatnya meliputi kemudahan dalam memberikan penjelasan dan petunjuk, bantuan dalam menyampaikan materi, dan kemudahan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, MTsN 3 Solok Selatan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024. Sekolah ini melakukan asesmen awal terhadap siswa untuk menentukan teknik dan mekanisme pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa sehingga pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat diterapkan. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulfa

Hasanah, sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 3 Solok Selatan, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembuatan modul ajar, pemilihan metode, dan pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Akan tetapi, kebebasan ini justru menjadi tantangan baru bagi para pendidik, khususnya dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran secara optimal, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Sejalan dengan itu, dalam praktiknya penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka masih belum optimal. Penelitian Wardana (2023) dan Pujiono (2022) mengungkapkan beberapa permasalahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam penggunaan media pembelajaran Kurikulum Merdeka. Permasalahan tersebut meliputi (1) kurangnya penggunaan media interaktif, (2) keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi informasi, (3) fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai, (4) penggunaan media pembelajaran pada perencanaan dan pelaksanaan tidak sesuai dengan RPP yang disusun, dan (5) tiga dari delapan guru yang menjadi subjek penelitian mengaku belum pernah mengikuti pelatihan media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk mendeskripsikan jenis media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran serta bagaimana proses penggunaan media tersebut dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas kelas VII MTsN 3 Solok Selatan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas Kelas VII MTsN 3 Solok Selatan" untuk mendeskripsikan sejauh mana penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas kelas VII MTsN 3 Solok Selatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 4), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam kondisi alami, berbeda dengan metode eksperimen. Sejalan dengan itu, Bogdan dalam (Rosyada, 2020: 32) juga menjelaskan penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menekankan pada penjelasan yang berbentuk uraian. Dalam kata lain, data-data yang dikumpulkan dan disajikan berbentuk kata-kata, gambar, dan sejenisnya, bukan berbentuk angka-angka.

Informan dalam penelitian ditetapkan berdasarkan *purposive sampling.* Informan utama dalam penelitian ini guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTsN Solok Selatan. Lalu, informan pendukung adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, dan siswa kelas VII MTsN 3 Solok Selatan. Data dalam penelitian ini adalah jenis media pembelajaran, proses penggunaan media pembelajaran, dan kendala dalam penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas kelas VII MTsN 3 Solok Selatan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas.

Peneliti sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Instrumen lain selain manusia, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner namun fungsinya hanya sebagai

alat bantu untuk mendukung tugas utama peneliti sebagai instrumen utama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Licoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2017: 65) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) kuesioner. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dan validasi isi (*content validity*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Hiberman (dalam Rosyada, 2020: 214) keduanya menggunakan istilah pengumpulan data, reduksi data, dan *display* (sajian) data. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk kuesioner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi tentang penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas Kelas VII MTsN 3 Solok Selatan. Adapun penjabaran data lebih jelas sebagai berikut.

### Jenis Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas

Pembelajaran teks surat pribadi dan teks surat dinas kelas VII menggunakan bermacam-macam media pembelajaran. Hal tersebut disebabkan pentingnya penggunaan media pembelajaran khususnya dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kepada penggunaan media pembelajaran yang beragam. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Solok Selatan.

> "Penggunaan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka sangat penting karena adanya tuntutan dalam Kurikulum Merdeka yang mengharuskan menggunakan media pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa, sehingga media pembelajaran harus mampu mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan kreatif. Media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat lebih mudah memahami materi, berinteraksi dengan pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan. Jadi, media pembelajaran itu penting."

Selain itu, dalam pemilihan media pembelajaran guru perlu menyesuaikan dengan kurikulum. MTsN 3 Solok Selatan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII, oleh karena itu guru perlu menyesuaikan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yaitu menggunakan pendekatan berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar guna mengakomodir kebutuhan belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

> "Karena karakteristik siswa itu berbeda-beda, maka guru menggunakan media pembelajaran tidak hanya satu. Lalu, ditentukan juga berdasarkan kelasnya, kalau kelas

tersebut banyak anak yang visual maka diberikan media pembelajaran visual, kalau banyak auditori maka bisa menggunakan speaker atau dijelaskan."

Oleh karena itu berbagai media pembelajaran dimanfaatkan dalam pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas. Adapun jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks surat pribadi dan teks surat dinas kelas VII MTsN 3 Solok Selatan berdasarkan hasil observasi, yaitu media buku cetak, *PowerPoint*, surat, laptop, proyektor, email, dan LKPD.

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner indikator 1 terkait jenis media pembelajaran pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas kelas VII MTsN 3 Solok Selatan, skor akhir menunjukkan hasil 89%. Jika dibandingkan dengan kategori presentase, maka hasil ini masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan jenis media pembelajaran yang beragam guna mengakodomasi karakteristik dan gaya belajar siswa.

.

Data Skor Indikator 1

| No. | Responden | Indikator 1 | | | | | | Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1. | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 | 97% |
| 2. | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 80% |
| 3. | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 | 83% |
| 4. | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 | 87% |
| 5. | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 | 93% |
| 6. | 6 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 | 87% |
| 7. | 7 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 27 | 90% |
| 8. | 8 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 | 83% |
| 9. | 9 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 | 93% |
| 10. | 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 | 87% |
| 11. | 11 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 | 87% |
| 12. | 12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 27 | 90% |
| 13. | 13 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 27 | 90% |
| 14. | 14 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 | 90% |
| 15. | 15 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 | 90% |
| 16. | 16 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 | 87% |
| 17. | 17 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 | 93% |
| 18. | 18 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 | 87% |
| 19. | 19 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 | 83% |
| 20. | 20 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 | 87% |
| 21. | 21 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 | 87% |
| 22. | 22 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 87% |
| 23. | 23 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 | 90% |
| 24. | 24 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 | 87% |
| 25. | 25 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 | 87% |
| 26. | 26 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93% |
| 27. | 27 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 | 90% |
| 28. | 28 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 27 | 90% |
| 29. | 29 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 | 93% |
| 30. | 30 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 | 93% |
| 31. | 31 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 | 97% |
| 32. | 32 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 | 90% |
| 33. | 33 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 | 87% |
| 34. | 34 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93% |
| Jumlah | | | | | | | | 908 | 3027% |
| Rata-Rata | | | | | | | | 26,7059 | 89% |
| Min | | | | | | | | 24 | 80% |
| Max | | | | | | | | 29 | 97% |

**Gambar 1. Tabulasi Kuesioner Jenis Media Pembelajaran**

## Proses Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas

Pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas kelas VII MTsN 3 Solok Selatan terdiri atas mengidentifikasi jenis surat, mengidentifikasi struktur teks surat pribadi dan surat dinas, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks surat pribadi dan surat dinas, serta memproduksi surat pribadi. Pembelajaran tersebut berlangsung selama delapan kali pertemuan dengan total 5 JP dalam seminggu yang disesuaikan dengan modul ajar. Sebelum memulai pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempersiapkan siswa dengan memberikan pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

> "Pertama kasih tau dulu tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran biasanya Ibu minta mereka literasi dulu di rumah tentang surat pribadi dan surat dinas."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan hasil bahwa setiap mengidentifikasi, menganalisis, dan memproduksi teks surat pribadi dan surat dinas menggunaan media yang berbeda-beda.

> "Unsur surat pribadi dan surat dinas ditampilkan di infokus, sekaligus contoh-contohnya. Nanti mereka juga disuruh cari sendiri contoh surat dinas dan bawa ke sekolah, trus minta mereka menganalisis mana kop, mana tanggal, mana yang nomor, mana yang lampiran bersama kelompok. Nanti baru mereka menulis surat pribadi dan surat dinas melalui email. Nanti juga bisa bertukar surat dengan teman-teman yang lain."

Melalui penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan berdiferensiasi dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tahap materi yang diajarkan, guna memfasilitasi pemahaman siswa dalam mengenal dan memproduksi surat pribadi dan surat dinas secara lebih efektif dan menarik.

Berdasarkan data observasi, proses penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh guru. Adapun berdasarkan hasil perhitungan kuesioner indikator 2, skor akhir menunjukkan hasil 91%. Jika dibandingkan dengan kategori presentase, maka hasil ini masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru sudah optimal.

Data Skor Indikator 2

| No. | Responden | Indikator 2 | | | | | | | | | Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | |
| 1. | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 | 96% |
| 2. | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 | 96% |
| 3. | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 39 | 87% |
| 4. | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41 | 91% |
| 5. | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 38 | 84% |
| 6. | 6 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 41 | 91% |
| 7. | 7 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 41 | 91% |
| 8. | 8 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 41 | 91% |
| 9. | 9 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 42 | 93% |
| 10. | 10 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 41 | 91% |
| 11. | 11 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 39 | 87% |
| 12. | 12 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 39 | 87% |
| 13. | 13 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41 | 91% |
| 14. | 14 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 41 | 91% |
| 15. | 15 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 39 | 87% |
| 16. | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 38 | 84% |
| 17. | 17 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 41 | 91% |
| 18. | 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 42 | 93% |
| 19. | 19 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 41 | 91% |
| 20. | 20 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 41 | 91% |
| 21. | 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41 | 91% |
| 22. | 22 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 41 | 91% |
| 23. | 23 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 40 | 89% |
| 24. | 24 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 40 | 89% |
| 25. | 25 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 41 | 91% |
| 26. | 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 42 | 93% |
| 27. | 27 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 40 | 89% |
| 28. | 28 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | 93% |
| 29. | 29 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 42 | 93% |
| 30. | 30 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 42 | 93% |
| 31. | 31 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 41 | 91% |
| 32. | 32 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41 | 91% |
| 33. | 33 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 42 | 93% |
| 34. | 34 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 41 | 91% |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 1388 | 3084% |
| Rata-Rata | | | | | | | | | | | 40,8235 | 91% |
| Min | | | | | | | | | | | 38 | 84% |
| Max | | | | | | | | | | | 43 | 96% |

**Gambar 2. Tabulasi Kuesioner Proses Penggunaan Media**

**Kendala Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala penggunaan media dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas siswa kelas VII MTsN 3 Solok Selatan terdiri atas sarana prasarana, keterbatasan sumber daya teknologi, alokasi biaya, dan alokasi waktu.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran di MTsN 3 Solok Selatan, terutama terkait dengan jumlah serta kualitas perangkat proyektor (infokus) dan buku cetak yang tersedia di sekolah. Keterbatasan jumlah infokus dan buku cetak menyebabkan penggunaan media visual dalam pembelajaran menjadi sangat terbatas. Hal ini membuat beberapa materi pembelajaran yang memerlukan presentasi visual menjadi sulit untuk diaplikasikan secara menyeluruh di seluruh kelas. Hal ini disampaikan oleh kepala MTsN 3 Solok Selatan pada saat diwawancarai.

> "Kendala pasti ada. Barangkali karena media itu belum sepenuhnya cukup. Di sini kan lokal ada 15, sedangkan LCD Proyektor tersedia baru enam. Kemudian, kalau laptop okelah semua guru ada. Jadi setiap tahun ada penambahan satu dibeli. Jadi sampai sekarang LCD Proyektor baru tersedia enam, ditambah tahun ini satu, jadi tujuh."

Selain itu, Kendala lain yang ditemukan adalah terbatasnya sumber daya teknologi yang dapat diakses yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses media pembelajaran yang memerlukan gawai dan jaringan internet, seperti menulis surat melalui surat elektronik (email), sehingga pembelajaran yang dirancang dengan bantuan media ini tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru.

> "Paling yang susah itu email karena anak-anak tidak boleh bawa HP. Selain itu kendalanya di jaringan internet juga, soalnya di sini banyak siswa dengan taraf ekonomi ke bawah."

Kemudian, Biaya yang terkait dengan pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai menjadi salah satu kendala signifikan. Sekolah terbatas dalam anggaran yang dapat dialokasikan untuk pembelian atau pembaruan teknologi, yang berimbas pada kualitas dan jumlah media yang dapat digunakan dalam kelas. Sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala MTsN 3 Solok Selatan.

> "Barangkali karena media itu belum sepenuhnya cukup. Di sini kan lokal ada 15, sedangkan LCD Proyektor tersedia baru enam. Kemudian, kalau laptop okelah semua guru ada. Tapi, kalau gambar-gambarnya juga nggak terlalu cukup, sesuai anggaran yang kita punyalah."

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner indikator 3, skor akhir menunjukkan hasil 57%. Jika dibandingkan dengan kategori presentase, maka hasil ini masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa penggunaan media pembelajaran belum berjalan optimal dan masih mengalami berbagai kendala.

Data Skor Indikator 3

| No. | Responden | Indikator 3 | | | | | | Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | | |
| 1. | 1 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 18 | 60% |
| 2. | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 15 | 50% |
| 3. | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 18 | 60% |
| 4. | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 14 | 47% |
| 5. | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 20 | 67% |
| 6. | 6 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 18 | 60% |
| 7. | 7 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 2 | 17 | 57% |
| 8. | 8 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 | 53% |
| 9. | 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 17 | 57% |
| 10. | 10 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 16 | 53% |
| 11. | 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 18 | 60% |
| 12. | 12 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 18 | 60% |
| 13. | 13 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 13 | 43% |
| 14. | 14 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 16 | 53% |
| 15. | 15 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 17 | 57% |
| 16. | 16 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 15 | 50% |
| 17. | 17 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 18 | 60% |
| 18. | 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 18 | 60% |
| 19. | 19 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 17 | 57% |
| 20. | 20 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 17 | 57% |
| 21. | 21 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 19 | 63% |
| 22. | 22 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 15 | 50% |
| 23. | 23 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 17 | 57% |
| 24. | 24 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 17 | 57% |
| 25. | 25 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 2 | 20 | 67% |
| 26. | 26 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 16 | 53% |
| 27. | 27 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 17 | 57% |
| 28. | 28 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 17 | 57% |
| 29. | 29 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 19 | 63% |
| 30. | 30 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 18 | 60% |
| 31. | 31 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 2 | 20 | 67% |
| 32. | 32 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 18 | 60% |
| 33. | 33 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 19 | 63% |
| 34. | 34 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 16 | 53% |
| Jumlah | | | | | | | | 584 | 1947% |
| Rata-Rata | | | | | | | | 17,1765 | 57% |
| Min | | | | | | | | 13 | 43% |
| Max | | | | | | | | 20 | 67% |

**Gambar 3. Tabulasi Kuesioner Kendala Penggunaan Media**

## Pembahasan

### Jenis Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas Kelas VII MTsN 3 Solok Selatan

Media pembelajaran menurut Setyosari & Sihkabuden (dalam Kristanto, 2016) diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu media audio, media visual, media audio visual, media audio motion visual, media audio still visual, media audio semi motion, media motion visual, media still visual, dan media cetak.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwa pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas sudah menggunakan jenis media yang beragam dengan presentase hasil kuesioner 89% dengan kategori sangat baik. Pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas, guru menggunakan media pembelajaran buku cetak, surat, email, proyektor, laptop, dan *PowerPoint.* Media tersebut dapat dianalisis ke dalam beberapa klasifikasi yakni media visual didikung oleh *PowerPoint*, media cetak didukung dengan buku paket, media nyata didukung dengan surat, serta media komputer didukung oleh email, proyektor, dan laptop.

### Media Visual

Pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas, media visual yang digunakan dapat berupa *PowerPoint* yang menampilkan dua contoh surat yang berbeda untuk diamati oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alami (2023) dalam bukunya yang berjudul "Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka", *PowerPoint* menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam Kurikulum Merdeka saat presentasi di depan kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

**Media Cetak**

Media cetak merupakan media yang hanya menampilkan informasi yang berupa simbol-simbol tertentu saja dan berupa alfanumerik (Kristanto, 2016). Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, media cetak yang digunakan berupa buku paket yang digunakan sebagai media utama untuk membantu siswa dalam mempelajari teks surat pribadi serta surat dinas. Di samping itu, guru juga memanfaatkan LKPD. Salah satu alasan Ibu Zulfa Hasanah memilih buku sebagai media pembelajaran adalah kemudahan akses yang diberikan kepada siswa. Pihak sekolah menyediakan buku ini langsung kepada siswa, sehingga tidak ada kendala dalam hal ketersediaan materi. Buku sebagai media cetak memiliki keunggulan tersendiri, karena dapat menyajikan informasi secara terstruktur dan rinci, memudahkan siswa untuk memahami topik yang dibahas.

**Media Nyata**

Media nyata atau media objek fisik menurut Anderson (dalam Kristanto, 2016) adalah media pembelajaran yang berasal dari benda nyata, model, dan spesimen. Media nyata yang digunakan dalam pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas adalah surat asli. Ibu Zulfa Hasanah memilih untuk menggunakan surat asli sebagai media pembelajaran karena dengan melihat wujud surat yang sesungguhnya, siswa dapat lebih memahami bentuk dan struktur surat yang sebenarnya.

**Media Komputer**

Media komputer merupakan media pembelajaran berbasis komputer seperti CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (pembelajaran berbasis komputer) sebagaimana disampaikan Anderson (dalam Kristanto, 2016). Pada konteks pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas, media berbasis komputer yang digunakan yaitu proyektor dan laptop. Selain media berbasis komputer lainnya, guru juga memanfaatkan email sebagai sarana dalam pembelajaran menulis surat.

**Proses Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas Kelas VII MTsN 3 Solok Selatan**

Pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas di kelas VII MTsN 3 Solok Selatan dilakukan dalam delapan pertemuan dengan menggunakan berbagai media untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang disesuaikan dengan modul ajar. Pembelajaran ini mencakup beberapa kegiatan, mulai dari mengidentifikasi jenis surat, menganalisis struktur surat, hingga memproduksi surat pribadi. Setiap pertemuan mengintegrasikan penggunaan media yang berbeda, yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan hasil presentase 91% dengan kategori sangat baik.

Adapun proses pembelajaran dirancang secara berdiferensiasi, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi abad 21. Guru menggunakan pendekatan model LOK-

R (Literasi, Orkestrasi, Kolaborasi, Refleksi) yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

**Tahap Pendahuluan**

Pembelajaran diawali dengan pembentukan suasana kelas yang kondusif. Guru menyapa hangat siswa, mengecek kehadiran, dan mengajak berdoa bersama. Untuk membangun antusiasme, dilakukan kegiatan *ice breaking* seperti permainan "kata presiden" atau "tepuk pagi-sore". Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lingkup materi, dan rencana kegiatan kepada siswa.

**Tahap Kegiatan Inti**

Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk berliterasi dengan membaca berbagai jenis surat (pribadi dan dinas). Strategi pembelajaran menekankan pada membaca aktif untuk memahami isi, struktur, dan kebahasaan surat. Kemudian, diskusi kelompok kecil untuk menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Siswa). Lalu, presentasi hasil diskusi serta saling memberikan tanggapan antar kelompok. Selanjutnya, guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah, memberikan penguatan materi dan klarifikasi konsep. Kegiatan pembelajaran juga mencakup penulisan surat secara langsung, serta pengenalan pada penulisan surat dalam bentuk e-mail untuk membekali siswa keterampilan literasi digital.

**Tahap Penutup**

Di akhir sesi, siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan umpan balik positif, menyampaikan tindak lanjut pembelajaran, serta menyampaikan arahan untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan doa bersama.

**Kendala Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas Siswa Kelas VII MTsN 3 Solok Selatan**

Dalam pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas di kelas VII MTsN 3 Solok Selatan, berbagai media pembelajaran digunakan untuk mendukung pemahaman siswa. Namun, dalam implementasinya, ditemukan sejumlah kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran, berdasarkan hasil kuesioner didapatkan presentase hasil 57% tentang kendala penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas yang dirasakan oleh siswa kelas VII MTsN 3 Solok Selatan. Kendala-kendala ini dapat dianalisis berdasarkan teori kriteria pemilihan media pembelajaran yang disampaikan Dewi & Budiana (2018) dalam bukunya yang berjudul "Media Pembelajaran Bahasa".

**Sarana Prasarana**

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala penggunaan media pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah jumlah perangkat proyektor (LCD) yang

terbatas, dengan hanya tujuh unit yang tersedia untuk digunakan di 15 ruang kelas. Kondisi ini menyebabkan guru harus bergantian dalam menggunakan proyektor, yang menghambat kelancaran pembelajaran berbasis media visual. Selain itu, keterbatasan jumlah buku cetak juga menjadi kendala, di mana satu buku harus digunakan oleh lebih dari satu siswa, sehingga mengurangi kenyamanan dan efektivitas dalam memahami materi.

Berdasarkam perspektif teori pemilihan media oleh Dewi & Budiana (2018) kendala ini berkaitan dengan kriteria aksesibilitas (*Access*) dalam ACTION Model, di mana media pembelajaran yang ideal seharusnya dapat diakses oleh seluruh siswa tanpa hambatan.

**Keterbatasan Sumber Daya Teknologi**

Keterbatasan sumber daya teknologi menjadi hambatan lain dalam penerapan media berbasis digital, seperti penggunaan email sebagai media pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses media ini karena kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa gawai ke lingkungan belajar, serta keterbatasan jaringan internet yang tidak merata. Selain itu, kondisi ekonomi siswa yang beragam juga mempengaruhi akses mereka terhadap perangkat digital di luar sekolah, sehingga mereka tidak dapat berlatih menggunakan email dengan optimal.

Kendala ini berkaitan dengan kriteria aksesibilitas (*Access*) dan teknologi (*Technology*) dalam ACTION Model teori Dewi & Budiana (2018) karena media pembelajaran digital memerlukan perangkat dan koneksi internet yang tidak selalu tersedia bagi semua siswa. Berdasarkan perspektif kriteria umum, hambatan ini berhubungan dengan kesesuaian dengan lingkungan pembelajaran, di mana infrastruktur teknologi yang belum memadai menjadi faktor pembatas dalam implementasi media digital.

**Kendala Alokasi Biaya**

Keterbatasan anggaran menjadi faktor penghambat utama dalam pengadaan media pembelajaran yang lebih inovatif. Sekolah hanya dapat mengalokasikan anggaran terbatas untuk pembelian perangkat keras dan perangkat lunak, yang menyebabkan jumlah media pembelajaran yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh kelas. Kebijakan efisiensi anggaran juga berdampak pada pembatalan beberapa rencana pengadaan media, yang semakin memperburuk kondisi ketersediaan sarana pembelajaran.

Kendala ini sangat berkaitan dengan kriteria biaya (*Cost*) dalam ACTION Model pada teori Dewi & Budiana (2018), yang menekankan bahwa media pembelajaran yang ideal harus memiliki keseimbangan antara efektivitas dan biaya yang dikeluarkan. Dalam kriteria umum, hambatan ini juga berhubungan dengan ketersediaan fasilitas pendukung, di mana sekolah harus menyesuaikan pemilihan media dengan keterbatasan anggaran yang tersedia.

**Kendala Alokasi Waktu**

Selain kendala sarana, teknologi, dan biaya, faktor waktu juga menjadi tantangan dalam implementasi media pembelajaran. Pembelajaran berbasis media, terutama yang melibatkan penggunaan teknologi seperti proyektor dan email, membutuhkan waktu lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan. Namun, alokasi waktu dalam kurikulum yang padat sering kali tidak

memungkinkan guru untuk mengoptimalkan penggunaan media secara penuh. Bahkan, beberapa sesi pembelajaran yang seharusnya berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran) sering kali hanya dapat dilaksanakan dalam 60 menit karena pemotongan waktu yang tidak terduga.

Dari perspektif teori pemilihan media oleh Dewi & Budiana (2018), kendala ini berkaitan dengan kriteria organisasi (*Organization*) dalam ACTION Model, di mana pemilihan media harus mempertimbangkan kondisi organisasi sekolah, termasuk alokasi waktu dalam jadwal pembelajaran. Dalam kriteria umum, masalah ini berhubungan dengan kesesuaian dengan alokasi waktu, karena media yang membutuhkan waktu persiapan lama tidak selalu cocok untuk diterapkan dalam kurikulum yang sudah padat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari data penelitian di MTsN 3 Solok Selatan dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan media pada pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pada pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas menggunakan bermacam-macam media, yaitu media visual berupa *PowerPoint*, media cetak berupa buku dan LKPD, media nyata berupa surat, serta media berbasis komputer dengan hasil presentase 89%.
2. Proses penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang oleh guru dengan mempertimbangkan materi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran dengan presentase 91%.
3. Kendala penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas terdiri dari sarana prasarana, sumber daya teknologi, alokasi biaya, dan alokasi waktu dengan presentase 57%.

## DAFTAR PUSTAKA

Alami, E. (2023). *Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Ana Widyastuti. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Padang: Elex Media Komputindo.

Cahyani, D. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas SMP Negeri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNY*, *7*(6), 655–666.

Firmansyah, E., & Humaidi, M. N. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Menghadapi Turbulensi Pendidikan yang Berkemajuan. *Research and Development Journal of Education*, *8*(2), 660.

Fitriani, E., & Alfiansyah, I. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *8*(2), 250–263.

Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, *4*(9), 972–980.

Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang.

Mahfudz. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(2), 533–543.

Pujiono, S., Suryaman, M., & Triyono, S. (2022). Eksplorasi Media Pembelajaran Bahasa: Implikasi Pada Siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, *12*(1), 177–187.

Rahmawati, E., & Latifah, L. (2023). Pemanfaatan Media Audiovisaul dan Quizizz pada Pembelajaran Daring Surat Pribadi dan Surat Dinas. *Jurnal Profesi Pendidikan*, *2*(2), 130–140.

Ramdhani, N. N., Azzahra, R. M. F., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama : Studi Analisis Tematik. *Karimah Tauhid*, *3*(8), 8541–8552.

Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, *18*(1), 205–218.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(1), 95–114.